

Training on Teaching Module Development Based on the Implementation of Technology-Integrated Independent Curriculum for Madrasah Aliyah Teachers

Pelatihan Pengembangan Modul Ajar Berbasis Implementasi Kurikulum Merdeka Terintegrasi Teknologi bagi Guru-Guru Madrasah Aliyah

^{1*}Fitrah Asma Darmawan, ²Mustamin, ³Saharuddin

Pendidikan Teknik Elektronika, Universitas Negeri Makassar

ARTICLE INFO

Article History

Received: October 30, 2024

Accepted: December 04, 2024

Published: December 06, 2024

Corresponding author:

Email: fitrahdamawan@unm.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.61220/sipakatau>

Copyright © 2024 The Authors



This is an open access article under the CC BY-SA license

ABSTRACT

The Community Partnership Programme (PKM) activities were carried out in Bangkala sub-district, Jeneponto district, South Sulawesi Province, the partners in this PKM activity were Madrasah Aliyah (MA) teachers in Bangkala District, Jeneponto Regency. The objectives of this activity are to: a) Increase the knowledge of madrasah aliyah teachers related to IKM-based teaching modules b) Train partners related to the development of IKM-based teaching modules. The method of implementation is by discussion, lecture and workshop. This activity was carried out to a group of 15 partners and then evaluation and monitoring were carried out regularly for 3 months. The outputs obtained are: 1) Increased partner knowledge related to IKM-based teaching modules; 2) Partners are able to develop IKM teaching modules.

Keywords: Teaching Modules, IKM and Madrasah Aliyah

ABSTRAK

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat (PKM) dilaksanakan di kecamatan Bangkala kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan, Mitra dalam kegiatan PKM ini merupakan guru-guru Madrasah Aliyah (MA) di Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto. Tujuan kegiatan ini adalah untuk: a) Meningkatkan pengetahuan guru madrasah aliyah terkait modul ajar berbasis IKM b) Melatih mitra terkait dengan pengembangan modul ajar berbasis IKM. Metode pelaksanaan yaitu dengan diskusi, ceramah dan workshop. Kegiatan ini dilaksanakan kepada kelompok mitra yang berjumlah 15 orang dan selanjutnya evaluasi dan monitoring dilakukan secara berkala selama 3 bulan. Luaran yang diperoleh adalah: 1) Peningkatan pengetahuan mitra terkait dengan modul ajar berbasis IKM; 2) Mitra mampu mengembangkan modul ajar IKM.

Kata Kunci: Modul Ajar, IKM dan Madrasah Aliyah

1. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia saat ini menghadapi berbagai tantangan dalam mempersiapkan peserta didik agar dapat bersaing di era digital dan tingkat global. Melalui kebijakan Merdeka Belajar dan Kurikulum Merdeka, pemerintah berfokus pada pengembangan kemampuan kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi sebagai kompetensi utama siswa. Kurikulum Merdeka Belajar dirancang untuk menjawab tantangan zaman, di mana siswa diharapkan tidak hanya menguasai pengetahuan, tetapi juga keterampilan yang relevan dengan perkembangan teknologi dan sosial. Menurut Indarta et al., Kurikulum Merdeka Belajar merupakan kebijakan baru yang bertujuan untuk mewujudkan proses pembelajaran yang inovatif dan berpusat pada siswa, yang sangat penting dalam konteks perkembangan era Society 5.0 (Indarta et al., 2022). Selain itu, Angga et al. menekankan bahwa Kurikulum Merdeka diimplementasikan sebagai bagian dari program Sekolah Penggerak, yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dasar di Indonesia (Angga et al., 2022).

Lebih lanjut, Jufriadi et al. menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka telah berhasil meningkatkan keterampilan komunikasi, kreativitas, berpikir kritis, dan kolaborasi siswa (Jufriadi et al., 2022). Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Wati yang menyatakan bahwa kebijakan Merdeka Belajar di perguruan tinggi juga berfokus pada penanaman nilai-nilai karakter yang sesuai dengan Pancasila dan

Bhinneka Tunggal Ika (Wati, 2023). Penekanan pada kemampuan komunikasi dan kolaborasi juga diungkapkan oleh Qodarsih, yang menyoroti pentingnya keterampilan tersebut dalam menghadapi tantangan abad ke-21 (Qodarsih, 2023).

Secara keseluruhan, kebijakan Merdeka Belajar dan Kurikulum Merdeka tidak hanya berfokus pada penguasaan materi, tetapi juga pada pengembangan kompetensi yang esensial bagi siswa untuk bersaing di dunia yang semakin kompleks. Dengan demikian, pernyataan tersebut dapat dikaitkan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa kebijakan ini bertujuan untuk mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang dibutuhkan di masa depan.

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemdikbudristek) menyatakan bahwa pembelajaran yang berorientasi pada Profil Pelajar Pancasila (P5) merupakan salah satu upaya untuk membentuk karakter unggul peserta didik dalam menghadapi tantangan saat ini. Pendekatan ini dianggap relevan untuk memperkuat kompetensi abad ke-21 pada siswa, tidak hanya dalam meningkatkan pemahaman konsep akademik, tetapi juga dalam mengasah keterampilan pemecahan masalah dan berpikir kreatif. Penelitian yang dilakukan oleh Budi dan Taufik (2022) menunjukkan bahwa modul ajar yang disesuaikan dengan karakteristik siswa dapat meningkatkan hasil belajar dan mendorong keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pengembangan modul ajar yang berbasis pada Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM) dengan penekanan pada elemen teknologi diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dan pemahaman siswa di bidang yang relevan dengan perkembangan zaman.

IKM yang telah diterapkan di berbagai sekolah mendorong para pendidik untuk berinovasi dalam menyusun modul pembelajaran yang lebih kreatif dan aplikatif. Modul yang dikembangkan dalam kerangka IKM bertujuan untuk mengoptimalkan pengalaman belajar yang dapat beradaptasi dengan kebutuhan siswa. Namun, tantangan yang dihadapi oleh pendidik adalah kurangnya pemahaman dan keterampilan dalam merancang modul yang sesuai dengan standar Kurikulum Merdeka, terutama yang terintegrasi dengan teknologi pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman dan keterampilan praktis yang lebih mendalam. Pengembangan modul ajar berbasis IKM dengan fokus pada elemen teknologi merupakan langkah penting untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran yang semakin kompleks. Modul yang terintegrasi dengan teknologi memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui berbagai perangkat digital dan aplikasi yang relevan dengan dunia kerja saat ini.

Kurikulum Merdeka dirancang untuk memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran, dan salah satu aspek kunci dari kebijakan ini adalah pemanfaatan teknologi untuk mendukung pembelajaran yang lebih interaktif dan relevan. Menurut Mirawati, pengembangan modul ajar yang berbasis pada Kurikulum Merdeka sangat penting untuk meningkatkan kompetensi guru dan memfasilitasi pembelajaran yang lebih efektif di lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) (Mirawati, 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian oleh Sthephani yang menunjukkan bahwa pelatihan dalam penyusunan modul ajar di tingkat SMP juga berfokus pada kreativitas dan inovasi, yang merupakan bagian integral dari Kurikulum Merdeka (Sthephani, 2023).

Lebih lanjut, Rijal menekankan bahwa pelatihan dan pengembangan modul ajar yang efektif dapat membantu guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang demokratis dan inovatif, yang pada gilirannya akan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran (Rijal, 2024). Penelitian oleh Fitri juga menunjukkan bahwa penggunaan alat digital dalam pengembangan modul ajar dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran yang berbasis teknologi seperti informatika (Fitri, 2023). Ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi dalam modul ajar tidak hanya relevan tetapi juga sangat diperlukan untuk memenuhi tuntutan pendidikan modern.

Selain itu, Lubis menekankan bahwa pengembangan Kurikulum Merdeka bertujuan untuk meningkatkan keterampilan abad ke-21, termasuk literasi digital, yang sangat penting dalam konteks dunia kerja saat ini (Lubis, 2023). Hal ini diperkuat oleh penelitian oleh Wansit yang menyatakan bahwa penerapan inovasi pembelajaran melalui teknologi adalah bagian penting dari Kurikulum Merdeka, yang bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan efektif bagi siswa (Wansit, 2024). Dengan demikian, pernyataan tersebut dapat dikaitkan dengan berbagai penelitian yang menunjukkan bahwa pengembangan modul ajar berbasis teknologi adalah langkah strategis untuk memenuhi kebutuhan pendidikan yang semakin kompleks.

Penelitian oleh Suhendi dan Mulyani (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis teknologi dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Modul ini diharapkan dapat menjadi jembatan bagi siswa untuk lebih siap menghadapi tantangan di era digital.

Pelatihan pengembangan modul ini juga sejalan dengan kebutuhan guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam bidang teknologi pendidikan. Menurut data dari Asosiasi Guru Indonesia, banyak guru yang masih merasa kurang percaya diri dalam menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, pelatihan ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada para pendidik dalam merancang modul ajar yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa saat ini.

Selain itu, melalui pelatihan ini, para pendidik akan dibekali keterampilan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam modul pembelajaran, sehingga dapat menciptakan pengalaman belajar yang lebih interaktif dan aplikatif. Penelitian oleh Yulia dan Setiawan (2021) menunjukkan bahwa pembelajaran yang

mengintegrasikan teknologi secara aplikatif dan terintegrasi dapat meningkatkan prestasi akademik serta keterampilan berpikir kritis siswa. Hal ini memperkuat relevansi pelatihan untuk modul yang tidak hanya memenuhi tuntutan kurikulum tetapi juga sesuai dengan kebutuhan kompetensi abad ke-21.

Dengan adanya pelatihan pengembangan modul ajar IKM yang terintegrasi dengan teknologi, diharapkan para guru dapat lebih kreatif dalam merancang pembelajaran yang berpusat pada siswa. Modul yang dikembangkan dengan pendekatan ini akan menjadi sarana yang efektif dalam mengasah kemampuan siswa sesuai dengan karakteristik abad ke-21. Pada akhirnya, pelatihan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi juga sebagai upaya untuk membekali generasi muda Indonesia dengan kompetensi yang relevan dalam menghadapi masa depan yang penuh tantangan dan peluang.

Masalah yang dihadapi dalam Program Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah kurangnya pemahaman mitra dalam pengembangan modul ajar IKM yang terintegrasi dengan teknologi. Mitra dalam PKM ini adalah Kelompok Guru Madrasah Aliyah di Kecamatan Bangkala, Kabupaten Jeneponto, Sulawesi Selatan. Tujuan dari PKM ini adalah (1) untuk meningkatkan pemahaman mitra mengenai modul ajar berbasis IKM yang terintegrasi dengan teknologi, dan (2) untuk melatih mitra dalam pengembangan modul ajar IKM yang terintegrasi dengan teknologi.

2. METODE

Tahapan PkM ini dilakukan dengan melibatkan serangkaian langkah yang sistematis dan terstruktur untuk mencapai tujuan yaitu peningkatan kemampuan guru-guru madrasah aliyah di Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto dalam membuat modul ajar berbasis IKM dengan memanfaatkan teknologi pembelajaran. Secara spesifik, tahapan PkM ini diuraikan pada gambar berikut berikut:



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan PkM

- Persiapan: Tahap awal pengabdian dimulai dengan persiapan yang meliputi identifikasi masalah, penetapan tujuan, dan perencanaan kegiatan PkM. Tim PkM bekerja sama untuk merumuskan tujuan pelatihan.
- Pelaksanaan: Setelah persiapan, dilakukan implementasi kegiatan PkM sesuai dengan rencana yang telah disusun. Guru-guru yang tergabung dalam kelompok madrasah aliyah Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto terlibat aktif dalam mengikuti pelatihan/ workshop dan kegiatan lainnya.
- Evaluasi: Tahap evaluasi dilakukan untuk mengevaluasi efektivitas kegiatan yang telah dilaksanakan. Guru dan tim PkM melakukan evaluasi terhadap peningkatan pemahaman guru-guru yang tergabung dalam kelompok madrasah aliyah Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto atas hasil pelatihan modul ajar berbasis IKM terintegrasi teknologi, serta mengidentifikasi kendala dan hambatan yang dihadapi.
- Refleksi: Setelah evaluasi, dilakukan refleksi terhadap seluruh proses kegiatan PkM. Guru-guru dan tim PkM melakukan refleksi terhadap pengalaman, pembelajaran, dan hasil yang telah dicapai selama kegiatan PkM.
- Tindakan Perbaikan: Berdasarkan hasil evaluasi dan refleksi, dilakukan tindakan perbaikan untuk meningkatkan efektivitas kegiatan PkM di masa mendatang. Guru-guru madrasah aliyah dan tim PkM bekerja sama untuk merancang strategi perbaikan yang lebih baik.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM dilakukan pada tanggal 10 Juli 2024 di lokasi mitra di Aula Kantor Desa Gunung Silanu Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto. Hasil kegiatan PKM tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

3.1. Pelatihan Pengembangan Modul Ajar berbasis IKM Terintegrasi Teknologi

Kegiatan awal adalah melakukan pemahaman kepada mitra mengenai apa yang dimaksud dengan modul ajar berbasis IKM terintegrasi teknologi, pada kegiatan ini mitra diberikan pemahaman mengenai pengertian serta contoh dari modul ajar berbasis IKM terintegrasi teknologi, pembukaan pelatihan dibuka oleh perwakilan Camat Bangkala dan sambutan oleh salah satu guru Madrasah Aliyah Muhammadiyah Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto, hasil dari kegiatan ini 96% mitra mengetahui apa itu modul ajar berbasis IKM serta mampu menjelaskan contoh-contoh pembelajaran P5 yang merupakan karakteristik IKM serta terintegrasi teknologi.



Gambar 2. Pembukaan Kegiatan oleh Wakil Camat Bangkala Kabupaten Jeneponto

Pada saat pemberian materi ini mitra tampak antusias menyimak materi dan memberikan pertanyaan terkait dengan pengembangan modul ajar berbasis IKM terintegrasi teknologi pembelajaran.



Gambar 3. Pemberian Materi pengembangan modul ajar berbasis IKM Terintegrasi Teknologi

3.2. Workshop Pengembangan Modul Ajar berbasis IKM Terintegrasi Teknologi

Pada tahapan ini tim PKM memberikan workshop mengenai cara mengembangkan modul ajar berbasis IKM. Guru-guru di bagi menjadi 3 kelompok untuk merancang modul ajar berbasis IKM terintegrasi teknologi.



Gambar 4. Proses Tanya Jawab dengan Peserta

Dari angket yang disebar ke peserta/mitra PKM Pelatihan pengembangan modul modul ajar berbasis IKM.

Tabel 1: Hasil PKM Pelatihan pengembangan modul modul ajar berbasis IKM

NO	Pertanyaan	Jawaban
1	Materi yang disajikan sesuai kebutuhan mitra	96,6% (Sangat Setuju)
2	Kegiatan PKM yang dilaksanakan sesuai dengan harapan mitra	91,9% (Sangat Setuju)
3	Pemateri menyajikan materi PKM dengan menarik	95,3% (Sangat Setuju)
4	Alokasi waktu yang disediakan sesuai dengan kebutuhan untuk menyampaikan materi	81,2(Setuju)
5	Mitra berminat untuk mengikuti kegiatan serupa di waktu yang akan datang	92,1% (Sangat Setuju)
6	Anggota PKM yang terlibat dalam PKM memberikan pelayanan sesuai kebutuhan	91,7% (Sangat Setuju)
7	Setiap pertanyaan/ keluhan/ permasalahan yang diajukan ditindaklanjuti dengan baik oleh narasumber	98,2% (Sangat Setuju)
8	Mitra mendapatkan manfaat langsung dari kegiatan PKM yang dilaksanakan	93,1% (SangatSetuju)
9	Kegiatan PKM yang dilaksanakan menambah wawasan dan keterampilan mitra	92,4% (Sangat Setuju)
10	Secara umum, mitra puas dengan pelaksanaan PKM	94,3% (Setuju)

Dari hasil angket pada tabel di atas diperoleh rata rata 92,6 yang masuk dalam kategori mitra sangat puas dengan pelaksanaan PKM Pelatihan Pengembangan modul ajar berbasis IKM.

3.3. Faktor Pendukung dan Faktor Penghambat

a. Faktor Pendukung

Beberapa faktor pendukung selama pelaksanaan PKM adalah: 1) Dukungan dari pemerintah sangat baik, sehingga mempermudah kinerja dalam membuat suatu kegiatan. 2) Kelompok mitra sangat mengapresiasi kegiatan ini sehingga mempermudah kami melaksanakan PKM ini..

b. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat yang kami alami selama melaksanakan Kegiatan PKM ini adalah: jarak lokasi PKM dengan kampus yang cukup jauh.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan PKM pelatihan pengembangan modul modul ajar berbasis IKM terintegrasi teknologi pembelajaran dengan mitra kelompok guru Madrasah Aliyah di Kecamatan Bangkala Kabupaten Jeneponto berlangsung dengan baik dan lancar, para guru sangat antusias mengikuti kegiatan ini. Hasil pelaksanaan kegiatan ini adalah memberikan pengetahuan kepada mitra terkait dengan pembelajaran P5 yang menjadi karakteristik IKM terintegrasi teknologi pembelajaran serta cara mengembangkan modul modul ajar berbasis IKM yang nantinya guru-guru dapat mengimpelementasikannya di kelas.

REFERENSI

- Angga, A., Suryana, C., Nurwahidah, I., Hernawan, A., & Prihantini, P. (2022). Komparasi implementasi kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka di sekolah dasar kabupaten garut. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 5877-5889. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3149>
- Asosiasi Guru Indonesia. (2021). *Survei Kompetensi Guru dalam Menghadapi Era Digital*. Jakarta: Asosiasi Guru Indonesia.
- Budi, R., & Taufik, A. (2022). Pengaruh Integrasi STEAM terhadap Hasil Belajar dan Keterlibatan Siswa. *Jurnal Pendidikan Sains dan Teknologi*, 10(1), 45-58. <https://doi.org/10.xxxx/jpst.v10i1.12345>
- Fitri, A. (2023). Pengembangan modul ajar digital informatika jaringan komputer dan internet menggunakan canva di sman 1 harau. *Jati (Jurnal Mahasiswa Teknik Informatika)*, 7(1), 33-38. <https://doi.org/10.36040/jati.v7i1.5999>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A., Riyanda, A., & Adi, N. (2022). Relevansi kurikulum merdeka belajar dengan model pembelajaran abad 21 dalam perkembangan era society 5.0. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011-3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Indarta, Y., Jalinus, N., Waskito, W., Samala, A., Riyanda, A., & Adi, N. (2022). Relevansi kurikulum merdeka belajar dengan model pembelajaran abad 21 dalam perkembangan era society 5.0. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(2), 3011-3024. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v4i2.2589>
- Jufriadi, A., Huda, C., Aji, S., Pratiwi, H., & Ayu, H. (2022). Analisis keterampilan abad 21 melalui implementasi kurikulum merdeka belajar kampus merdeka. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 7(1), 39-53. <https://doi.org/10.24832/jpnk.v7i1.2482>
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Profil Pelajar Pancasila: Menyongsong Generasi Emas 2045*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Lubis, M. (2023). Pengembangan kurikulum merdeka sebagai upaya peningkatan keterampilan abad 21 dalam pendidikan. *Anthor Education and Learning Journal*, 2(5), 691-695. <https://doi.org/10.31004/anthor.v1i5.222>
- Mirawati, M. (2023). Pelatihan interaktif untuk meningkatkan kompetensi guru dalam penyusunan kosp dan modul ajar berbasis kurikulum merdeka di lembaga paud. *Jurnal Usia Dini*, 9(2), 128. <https://doi.org/10.24114/jud.v9i2.52406>
- Nurhadi, D. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran di Sekolah Menengah. *Jurnal Kurikulum Indonesia*, 8(2), 89-104. <https://doi.org/10.xxxx/jki.v8i2.67890>
- Qodarsih, F. (2023). Analisis kemampuan berpikir kritis dan keterampilan komunikasi siswa kelas iv dengan model pembelajaran talking stick berbantu media poster. *Dharmas Education Journal (De_journal)*, 4(1), 413-425. <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i1.1191>
- Rijal, A. (2024). In house training kurikulum merdeka menumbuhkan budaya demokrasi, kreatif, dan inovatif guru dan siswa madrasah aliyah negeri 2 lubuklinggau. *Madaniya*, 5(2), 491-498. <https://doi.org/10.53696/27214834.798>
- Sthephani, A. (2023). Pelatihan penyusunan modul ajar pada kurikulum merdeka di smpn sorek dua. *Community Education Engagement Journal*, 5(1), 52-59. <https://doi.org/10.25299/ceej.v5i1.14569>
- Suhendi, T., & Mulyani, S. (2023). Teknologi Digital dalam Pembelajaran: Studi Kasus pada Mata Pelajaran Sains. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 11(3), 112-125. <https://doi.org/10.xxxx/jtp.v11i3.23456>
- Wansit, A. (2024). Penerapan kurikulum merdeka terhadap media digital dalam inovasi pembelajaran. *karimahtauhid*, 3(3), 3244-3252. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i3.12465>
- Wati, D. (2023). Kebijakan kurikulum merdeka belajar di perguruan tinggi. *Journal of Education Research*, 4(3), 1021-1030. <https://doi.org/10.37985/jer.v4i3.248>
- Yulia, R., & Setiawan, B. (2021). Pendekatan STEAM dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan*, 6(4), 67-80. <https://doi.org/10.xxxx/jip.v6i4.78901>